Implementasi Program Khusus Tahfidzul Qur'an Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam

Izzuddin Ahmad Fikri Baiqunii^{1*}, Nurul Latifatul Inayati²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-04-2025
Disetujui: 30-04-2025
Diterbitkan: 30-04-2025

Kata kunci:

Implementasi
Program
Tahfidzul Qur'an

ABSTRAK

Abstract: The Modern Islamic Boarding School Assalaam (Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam) has a special Qur'an memorization program called Kulliyatu Tahfidzul Qur'an. This program is offered to students (santri) who are interested in memorizing the Qur'an, with a minimum target of four Juz per year. This study aims to describe the implementation of the Special Tahfidzul Qur'an Program at PPMI Assalaam, as well as the supporting and inhibiting factors involved in the program. This research is a qualitative field study using a phenomenological approach. The data used in this research is descriptive qualitative. The primary data sources are interviews with tahfidz teachers and students, while secondary data is obtained from journals, books, and literature. Data collection methods include interviews, observation, and documentation. The Kulliyatu Tahfidzul Qur'an program is intended for any student who is interested in memorizing the Qur'an. The program has a target of memorizing at least four Juz per year. It is conducted daily and divided into three sessions: two memorization recitation sessions (setoran), held after Fajr and after Asr prayers, and one preparation session every night before bedtime. The program is also evaluated weekly. The author also presents both internal and external factors that support or hinder the implementation of this program.

Abstrak: Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam memiliki program khusus Tahfidzul Qur'an yang diberi nama Kulliyatu Tahfidzul Qur'an. Program ini disediakan bagi para santri yang berminat untuk menghafalkan Al-qur'an dengan target minimal 4 Juz pertahun. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan implementasi dari Program Khusus Tahfidzul Qur'an di PPMI Assalaam, serta faktor pendukung maupun penghambat yang terjadi dalam program tersebut. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif field research (studi lapangan) dan jenis data dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data dari penelitian ini ada primer dengan responden guru tahfidz dan santri, dan sekunder melalui jurnal, buku, dan literatur. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Program Kulliyatu Tahfidzul Qur'an ini ditujukan bagi setiap santri yang berminat untuk menghafal Al-qur'an. Program ini memiliki target minimal 4 Juz pertahunnya, program ini dilaksanakan setiap hari dan terbagi menjadi 3 waktu, 2 waktu setoran yaitu setiap bakda subuh dan bakda asar, dan 1 waktu untuk persiapan setiap malam sebelum tidur serta program ini juga dievaluasi setiap pekannya. Penulis juga mencantumkan faktor pendukung maupun penghambat program ini dari internal maupun eksternal.

Alamat Korespondensi:

Izzuddin Ahmad Fikri Baiqunii,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: a510210150@student.ums.ac.id, ma123@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan mukjizat sekaligus tuntunan hidup. Sebagian umat Islam tertarik untuk melestarikan kemurnian Al-qur'an agar terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya (Rohmatillah and Shaleh 2018) melalui daya ingat manusia inilah Allah menjaga keaslian dari naskah Al-qur'an. Umat Islam menghafal seluruh naskah Al-Qur'an sehingga tetap terjaga kemurnian dari segi naskah maupun urutannya dan para penghafal Al-qur'an ini bisa kita dapati ada ribuan bahkan jutaan diseluruh penjuru dunia, padahal jika kita lihat bentuk kitab Alqur'an ini, maka kitab tersebut termasuk kitab yang tebal dengan banyak surah didalamnya dan ayat-ayat yang hampir

menyerupai satu sama lain. Dalam hal ini kekuasaan dan janji Allah menjadi bukti bahwa menghafalkan Al-qur'an merupakan kemudahan yang diberikan olehnya (Bin Auf Alamin and Inayati 2020).

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman dalam merealisasikan tujuan utama agama Islam, yakni sebagai *rahmatan lil aalamin*. Dalam hal ini, tugas manusia adalah meneliti, memahami, mencari dan menemukan nilai-nilai luhur yang tersimpan dalam al-Qur'an. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang secara tersirat atau langsung mendorong umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, belum banyak umat Islam yang menyadari akan potensi tersebut. Padahal apabila umat Islam mampu mengungkap tanda-tanda tersebut, maka akan berpotensi sebagai penguat keimanan sehingga dapat juga berpotensi sebagai alat penyebaran syari'at islam (Mas'ud Maulana, Hidayatul Fikra and Chodijah 2022).

Pada era globalisasi yang penuh rintangan dan kompetisi serta semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mengharuskan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren untuk menaikkan mutunya, sehingga dapat membimbing para santri yang sesuai dengan permintaan zaman (Ali, Nahdi, and Juaini 2023). Dalam hal ini, program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren menjadi sebuah terobosan, program ini membawa dampak tersendiri pada proses pembelajaran, dan banyak menunjang kebutuhan pelajaran agama di pondok pesantren, dan juga bertujuan membentuk individu yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tilawah, serta menjadi penghafal Qur'an yang baik. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul tantangan khusus tentang minat anak-anak terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai agama mulai mengalami penurunan (Ikhsan Huzali 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai suatu rencana kerja yang disusun dengan teratur dan sistematis, berisi prinsip-prinsip serta langkah-langkah yang akan dijalankan untuk meraih tujuan tertentu. Adapun program Tahfidz merupakan upaya menanamkan kebiasaan belajar Al-Qur'an secara efektif dan efisien pada peserta didik. Sebelum dapat menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh, diperlukan dasar yang kuat, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan tersebut mencakup membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami tajwid, menguasai makharijul huruf, serta mematuhi kaidah-kaidah lainnya (Isnawati and Hudha 2024).

Program ini dimulai pada tahun 2005 berdasarkan harapan pimpinan pondok pesantren saat itu, almarhum Ustadz Mu'inudinillah Basri MA. dengan latar belakang agar PPMI Assalaam dapat melahirkan santri yang memiliki kualifikasi sebagai hafizh dan hafizhah Al-Qur'an bersanding dengan Visi dan Misi dari PPMI Assalam Surakarta adalah terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan, spiritual, intelektual, dan moral menuju generasi ulul albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat dengan berlandaskan pengabdian kepada Allah SWT (Qs. 3 :190-191) (Hartono Hartono and Mujazin Mujazin 2024). Penerapan program ini di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam diharapkan mampu menciptakan santri-santri yang mencintai Al-Qur'an serta mampu untuk mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Program Tahfidzul Qur'an ini memiliki target hafalan paling minimal 4 juz pertahunnya dan diadakan setiap hari dengan terbagi menjadi 2 waktu setoran hafalan yang dapat digunakan untuk hafalan baru dan mengulang hafalan sebelumnya, dan juga 1 waktu untuk persiapan hafalan. Dalam program ini setoran hafalan juga telah ditentukan dengan jumlah tertentu, baik hafalan baru maupun mengulang hafalan. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program ini juga telah dilakukan secara sistematis dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah meneliti bagaimana praktik serta faktor pendukung maupun hambatan saat ini dari proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dengan latar, metode, target yang berbeda. Dalam penelitian yang telah lama dilakukan Nurul Latifatul Inayati, Isnaya Arina H, dan Izzah Azizah Al-Hadi bahwa strategi program KTQ ini sudah dapat berjalan dengan baik, program KTQ menggunakan program tahfidz 1 hari 1 halaman dan takrir 1 hari 5 halaman dalam penentuan target menghafal santri, program ini dibantu dengan menggunakan metode menghafal *bi Al-Nadzar dan Talaqqi* (Inayati et al. 2017)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin di SMA Swasta Budi Agung Medan menunjukkan bukti berhasil, dampak positif diadakannya program tahfidzul Qur'an tersebut mempengaruhi karakter religius peserta didik yang cukup terlihat pada mereka adalah pakaiannya yang lebih tertutup, menjadi lebih rapi, dan lebih bersih. Dari segi sopan santun dan berbicara menjadi lebih teratur tutur bicaranya, menggunakan bahasa yang baik sehingga nyaman untuk didengar. Dari segi ibadah, peserta didik menjadi lebih sering menyempatkan shalat dhuha di mushola sekolah (Nasution and Khairuddin 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Rustiana dan Ma'arif di MA NU Nadhatul Fata yang menargetkan peserta didiknya untuk menghafal 2 juz dalam satu semesternya. Program ini diawali dengan strategi menyusun perencanaan program kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pendidik beserta perencanaan materi. Pengorganisasian yang dilakukan bersinergi antara pendidik dan peserta didik dalam menyusun *job description* dan struktur organisasi. Program ini menggunakan metode wahdah dan muroja'ah dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, kemudian untuk evaluasinya menggunakan cara ujian yang dilakukan secara bertahap (Rustiana and Ma'arif 2022).

Penelitian yang telah dilakukan Haditsa Qur'ani Nurhakim, Wildan Yahya dan Mujahid Rasyid bahwa Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Persatuan Islam 153 Al-Firdaus pembelajaran tahfidz yang berjalan disana sudah cukup baik dengan adanya kesinambungan tahapan-tahapan yang dilakukan melalui memilih tahapan strategi yang dibutuhkan dimulai dari adanya tahap dasar dan tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an, penentuan materi, penentuan alokasi waktu, hingga membuat perangkat pembelajaran tahfidzul Qur'an (Nurhakim, Yahya, and Rasyid 2022)

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif yaitu *field research* (studi lapangan) yang bertujuan untuk memberikan fakta sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, dan jenis data dari penelitian ini ialah deskriptif kualitatif (Mohammad Ali, Dartim Dartim, Mohammad Zakki Azani, Nurul Latifatul Inayati 2022). Pada penelitian ini peneliti hadir langsung dan menyaksikan kegiatan di lokasi yang bertempat di PPMI Assalaam Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang penulis tuju untuk memaparkan tentang program khusus yang ada dalam organisasi tersebut (Usop 2019). Sumber data pada penelitian ini bersifat primer dan sekunder. Sumber data primer, dikumpulkan oleh peneliti melalui responden yaitu guru tahfidz dan juga santrinya guna mengetahui kondisi secara pasti keadaan tersebut. Dan sumber data sekunder, dikumpulkan oleh peneliti melalui tulisan-tulisan sebelumnya baik jurnal, buku, literatur serta data dari pondok pesantren tersebut dan juga wawancara, observasi serta dokumentasi, guna mendapatkan data yang valid (Ali et al. 2022).

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Inisial	Jenis kelamin	Umur	Status
1.	MFR	Laki-laki	27	Guru Tahfidz
2.	RMN	Laki-laki	21	Guru Tahfidz
3.	AID	Laki-laki	18	Santri
4.	HZ	Laki-laki	21	Guru Tahfidz
5.	KFT	Laki-laki	17	Santri
6.	DBA	Laki-laki	15	Santri
7.	RAP	Laki-laki	15	Santri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Khusus Tahfidzul Qur'an Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam

Program Kulliyatul Tahfidzul Qur'an ini merumuskan tujuan sesuai dengan visi dan misi yang dirumuskan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam itu sendiri, yaitu; Terwujudnya generasi pemimpin ummah yang sholih/sholihah, berakhlakul karimah, berjiwa dan berkarakter Qur'ani. Program ini juga memiliki harapan untuk membumikan nilai-nilai yang ada didalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pondok itu sendiri maupun masyarakat secara luas. Dalam prosesnya, program ini menyusun target hafalan baru menjadi beberapa pembagian sesuai dengan jangka waktu minimal yaitu; 5 halaman (seperempat juz) untuk hafalan baru selama 2 pekan, kemudian 10 halaman (setengah juz) selama 1 bulan, serta target hafalan baru selama 1 semester adalah 2 juz, dan 4 juz untuk 1 tahun ajaran.

Adapun program ini adalah program khusus, maka setiap santri yang berminat untuk mengikuti program tersebut akan mengikuti tes yang diadakan setiap 1 tahun sekali. Program ini pada dasarnya memberikan kebebasan berkreaitifitas kepada para santri sehingga metode dan cara menghafalnya sesuai dengan keinginan masing-masing santri. Akan tetapi, pengajar juga memberikan alternatif dengan beberapa metode sebagai berikut, *Pertama*; cara konvensional, yakni membaca secara berulang-ulang ayat yang akan disetorkan. *Kedua*; cara menghafal melalui tulisan, yakni surat yang akan disetorkan ditulis di kertas atau papan tulis kemudian setelah dirasa ingat, maka tulisan akan dihapus dan berlanjut ke ayat selanjutnya. *Ketiga*; cara menyimak bacaan orang lain, yakni menghafal dengan mendengar bacaan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (dapat melalui murottal).

"Dalam program ini, kami berikan opsi-opsi metode kepada anak-anak untuk menghafalkan Al-qur'an, yang semoga bisa membantu mereka untuk memudahkan menghafal qur'an, ada metode konvensional, metode menulis dan metode menyimak orang lain atau melalui murottal." (MFR, 27 Tahun, Guru Tahfidz)

"Saya sendiri lebih sering menggunakan metode konvensional dalam menghafalkan Al-qur'an, walaupun terkadang juga menggunakan metode menyimak melalui teman saya ketika sedang mengulang hafalan" (KFT, 17 Tahun, Santri)

Dalam pelaksanaannya sehari-hari, program ini membuat jadwal harian yang terbagi menjadi 3 kegiatan utama yang wajib diikuti para santri, yaitu setoran hafalan baru (*Ziyadah*) yang dilaksanakan setiap pagi bakda subuh sampai pukul 05.45 WIB bersama para musyrif, mengulang hafalan (*Muraja'ah*) yang dilaksanakan setiap bakda asar sampai pukul 16.00 WIB bersama para musyrif, dan persiapan hafalan baru (*I'daat*) yang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan jum'at dan hari minggu pada malam hari pukul 21.00 sampai dengan 21.30 WIB, kegiatan I'daat ini dilakukan secara mandiri.

Setiap santri yang mengikuti Program Kulliyatul Tahfidzul Qur'an wajib menyetorkan hafalan baru minimal satu halaman sekali maju dalam waktu 2 hari kepada musyrif, menggunakan Al-Qur'an 15 baris. Untuk muroja'ah minimal 5 halaman (seperempat juz) disetorkan kepada musyrif. Dan sebagai tambahan, sebelum menambah hafalan pada juz yang baru, setiap santri wajib melakukan *Juz'iyah* yaitu menyetorkan muraja'ah 1 juz dalam sekali maju kepada musyrif, dan setiap kali sudah menambah 3 juz, maka wajib setor muraja'ah 3 juz sekali maju sebelum menambah ke juz berikutnya.

Selama pembelajaran tahfidz ini berlangsung, tentunya akan ada santri yang tidak mampu memenuhi targetnya. Dalam hal ini, santri-santri yang tidak mampu untuk memenuhi target mingguan akan mendapatkan sanksi berupa berdiri ketika waktu ziyadah (waktu wajib hafalan bersama musyrif) sesuai dengan berapa jumlah kekurangannya. Misal, dalam sepekan ada santri yang kurang 1 halaman setoran hafalan baru, maka dipekan selanjutnya santri itu akan diminta untuk berdiri selama waktu ziyadah dihari tersebut, dan bila kurang 2 halaman maka 2 hari berturut-urut. Jikalau ada santri yang sering gagal dalam pencapaian target hafalan mingguan, maka santri tersebut ditahun ajaran mendatang bisa tidak diikut sertakan dalam mengikuti program Kulliyatul Tahfidzul qur'an. Setiap tahun program Kulliyatul Tahfidzul Qur'an ini mengadakan wisuda tahfidz sebanyak 2 kali selama 1 tahun ajaran, yaitu: semester ganjil dan semester genap. Wisuda ini adalah bentuk apresiasi yang diberikan kepada

para santri program Kulliyatul Tahfidzul Qur'an yang mampu menyelesaikan target persemester, dan di tahun ajaran 2023/2024 santri yang berhasil menyelesaikan target hafalan pada semester ganjil sebanyak 90 santri dan 102 santri pada semester genap.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Program Khusus Tahfidzul Qur'an Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam

Faktor Pendukung

Menghafalkan Al Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit, dalam prosesnya membutuhkan usaha dan ketekunan. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam mendukung program ini agar berjalan dengan kondusif. Memberikan kelonggaran waktu untuk menghafalkan Al-qur'an diwaktu-waktu khusus berbeda dengan santri pada umumnya. Menghafal Al-qur'an membutuhkan tempat tinggal yang nyaman dan kegiatan-kegiatan tambahan yang mendukung program tersebut. Program ini memberikan asrama khusus bagi santri-santri yang mengikutinya, dengan asrama yang lebih kondusif guna memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada pada program tersebut. Program ini juga memberikan banyak kegiatan-kegiatan pendukung, seperti kegiatan camp tahfidz yang diberikan kepada santri-santri yang ditunjuk untuk akselerasi capaian hafalan. Ada kegiatan rutin seperti halaqah bersama musyrif setiap hari untuk memotivasi santri agar istiqomah dan mampu melawan rasa bosan dan juga pemberian apresiasi atau reward bagi santri dengan hafalan terbanyak setiap semesternya, ini sebagai motivasi kepada santri lain agar lebih bersemangat dalam menghafal.

Faktor Penghambat

Pada dasarnya, menghafal Al-qur'an membutuhkan usaha dan kegigihan serta waktu yang cukup. Dalam hal ini, faktor penghambat yang dialami para santri adalah kegiatan pondok secara umum terlalu padat sehingga berdampak kepada santri menjadi mudah lelah dan jenuh. Banyaknya organisasi dan kegiatannya di pondok yang mengharuskan para santri pandai dalam melakukan manajemen waktu. Jika para santri gagal melakukan manajemen waktu dengan baik, maka akan terbentur antara kegiatan KTQ ini dengan kegiatan umum pondok. Hambatan lain yang datang karena kondisi yang tidak mendukung. Pada kondisi ini, dikarenakan asrama yang berbasis kuota sehingga mengharuskan kuota terpenuhi, ini menjadikan santri yang sebenarnya belum mampu secara kapasitas mengikuti program KTQ ini terpaksa diterima. Karena jika kuota asrama tidak dipenuhi akan berdampak bagi para santri yang non KTQ di asrama lain, yang akan membuat mereka kekurangan kamar.

"Kami terpaksa menerima santri-santri yang sebenarnya belum mampu secara kualifikasi dikarenakan kondisi dari Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang kekurangan Asrama, jikalau nantinya tidak kami terima santri-santri yang belum mampu secara kualifikasi ini, nantinya akan berdampak pada para santri yang ada diluar Program KTQ ini." (RMN, 21 Tahun, Guru Tahfidz)

Tabel 2. Hasil & Pembahasan

No.	Kategori	Penjelasan
1.	Implementasi Program Khusus Tahfidzul Qur'an di PPMI Assalaam	<ul style="list-style-type: none"> - Target setor hafalan baru minimal ditetapkan berdasarkan pekan, bulan, semester dan tahun. - Alokasi waktu dilaksanakan setiap hari, dan terbagi menjadi 3 waktu yaitu : bakda subuh, bakda asar, dan malam
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Setor hafalan baru minimal 2 halaman dalam sekali maju. - Mengulang hafalan (Muroja'ah) minimal setor 5 halaman (seperempat juz).
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Santri yang sudah menyelesaikan 1 juz wajib setor muroja'ah 1 juz penuh dalam sekali maju. - Ada wisuda tahfidz setiap semester bagi santri yang mampu menyelesaikan target.

No.	Kategori	Penjelasan
2.	Faktor Pendukung Program Khusus Tahfidzul Qur'an di PPMI Assalaam	Faktor Internal. Faktor Eksternal
		- Asrama khusus - Banyak kegiatan-kegiatan pendukung - Diberikan kelonggaran waktu lebih - Diberikan apresiasi kepada santri dengan hafalan terbanyak
3.	Faktor Penghambat Program Khusus Tahfidzul Qur'an di PPMI Assalaam	Faktor Internal Faktor Eksternal
		- Mengharuskan para santri untuk pandai memanajemen waktunya - Waktu kegiatan pondok yang cukup padat - Diharuskan untuk menerima sebagian santri yang belum mampu secara kapasitas.

SIMPULAN

Program Khusus Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam berdiri pertama kali ditahun 2005 atas keinginan pemimpin pondok kala itu Ustadz Mu'inudinillah MA. agar para santri mampu mendapatkan kualifikasi sebagai hafidz/hafidzah Al-qur'an sesuai dengan tujuan program tersebut yaitu terwujudnya generasi pemimpin ummah yang sholih/sholihah, berakhlakul karimah, berjiwa dan berkarakter Qur'ani. Program ini telah berjalan dengan baik dan memiliki jadwal alokasi waktu harian yang terbagi menjadi 3 yaitu : *Pertama*, setoran hafalan baru (ziyadah) yang dilaksanakan setiap bakda subuh sampai pukul 05.45 WIB. *Kedua*, mengulang hafalan sebelumnya (muroja'ah) yang dilaksanakan bakda asar sampai pukul 16.00 WIB. *Ketiga*, mempersiapkan hafalan baru (i'daat) yang dilaksanakan setiap malam pukul 21.00 - 21.30. Program ini memiliki target setor hafalan baru minimal : 5 halaman (seperempat juz) selama 2 pekan, 10 halaman (setengah juz) selama 1 bulan, 2 juz selama 1 semester, dan 4 juz untuk 1 tahun ajaran, dan bagi setiap santri yang sudah menyelesaikan 1 juz wajib setor muroja'ah 1 juz penuh dalam sekali maju, begitu pula ketika sudah selesai 3 juz, maka santri yang ingin menambah setoran selanjutnya harus setor 3 juz.

Program ini didukung dengan kelonggaran waktu lebih, diberikan asrama khusus sebagai penunjang kegiatan, banyak kegiatan-kegiatan tambahan sebagai penunjang keberhasilan program, dan diberikan apresiasi kepada santri dengan hafalan terbanyak. Dan program ini mengalami hambatan waktu yang cukup padat dari kegiatan di pondok, mengharuskan santri untuk pandai dalam manajemen waktu, dan Kapasitas santri yang semestinya belum mampu untuk diterima.

REFERENSI

- Ali, Mohamad, Khirjan Nahdi, and Muhamad Juaini. 2023. "Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Generasi Tahfidzul Qur'an." 04(1):194-202.
- Ali, Muhammad, Ibnu Rusydi, Didik Himmawan, and Ahmad Saeful Musliikh. 2022. "Analisis Produk Tabungan Haji & Umroh Dengan Menggunakan Akad Mudharabah Mutlaqoh (Studi Pada Btn Syariah Kcps Indramayu)." *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance* 1(2):81-92. doi: 10.31943/jsef.v1i2.9.
- Bin Auf Alamin, Fatahillah Abdurrahman, and Nurul Latifatul Inayati. 2020. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen." *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4(2):316-30. doi: 10.23917/iseedu.v4i2.14345.
- Hartono Hartono, and Mujazin Mujazin. 2024. "Pengembangan Manajemen Pengetahuan Madrasah & Pesantren." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2(2):235-58. doi: 10.59024/atmosfer.v2i2.806.
- Ikhsan Huzali, Moh. Fathul Ikhsan. 2024. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Manajemen Peserta Didik Program Tahfidz Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokoagung Banyuwangi Dalam Minat Tilawatil Qur'an." (1).

- Inayati, N. H., Isnaya A., Izzah Alhadi, and A. 2017. "Pelaksanaan Program Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017". *Suhuf* 30:1 1-16.
- Isnawati, Nani, and Mokhamad Choirul Hudha. 2024. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pacitan." *Jurnal Pendidikan Islam* 14(1):9-21. doi: 10.38073/jpi.v14i1.1492.
- Mas'ud Maulana, Hidayatul Fikra, Ai Yeni Yuliyanti, and Medina Chodijah. 2022. "Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies." *Gunung Djati Conference Sains* 8:630-38.
- Mohammad Ali, Dartim Dartim, Mohammad Zakki Azani, Nurul Latifatul Inayati, Istanto Istanto. 2022. "Analisis Relevansi Design Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Kebutuhan Pengguna Lulusan.Pdf."
- Nasution, Reyhan Fahira, and Khairuddin Khairuddin. 2023. "Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Swasta Budi Agung Medan." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15(1):63-75. doi: 10.47498/tadib.v15i1.1791.
- Nurhakim, Haditsa Qur, Wildan Yahya, and A. Mujahid Rasyid. 2022. "TAHFIDZUL QUR ' AN LEARNING MANAGEMENT at." 10(2):275-84. doi: 10.29313/tjpi.v10i2.8567.
- Rohmatillah, Siti, and Munif Shaleh. 2018. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3(1):107-267. doi: 10.35316/jpii.v3i1.91.
- Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Ma`arif. 2022. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1(1):12-24. doi: 10.59373/kharisma.v1i1.2.
- Usop, Tari Budayanti. 2019. "Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi Dan Etnografi." https://www.researchgate.net/publication/330651306_KAJIAN_LITERATUR_METODOLOGI_PENELITIAN_FENOMENOLOGI_DAN_ETNOGRAFI 1(1):1-12. doi: 10.13140/RG.2.2.15786.47044.